

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan guru saat mengajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Jurisprudensial* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema Makanan Sehat dan Bergizi

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 184 Buahbatu Bandung pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 184 Buahbatu Bandung yang berjumlah 28 siswa (15 laki-laki dan 13 perempuan). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2016-2017. Berdasarkan hasil penelitian di Kelas IV SDN 184 Buahbatu Bandung untuk nilai KKM adalah 70, siswa yang telah mencapai Nilai KKM sebesar 60% dan yang tidak mencapai nilai KKM 40%. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN 184 Buahbatu Bandung menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa kelas IV

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1	Afgan Fahmi Mahendra		√
2	Ajeng Siti Fajriah	√	
3	Aldhira Muhammad Ali		√
4	Aliyah Nur Mufidah	√	
5	Andika Kusnadi		√
6	Anita Rahmawati	√	
7	Aulia Rizqianti Fitriani	√	
8	Aulia Frizalla Maharani	√	
9	Dhika Miftah Pradifta		√
10	Elsa Ramadhani	√	
11	Fadhlan Karim		√
12	Fahrul Sandi		√
13	Faiz Maulana Al-Afza		√
14	Fikri Nurhidayah		√
15	Hilman Firmansyah		√
16	Kanaya sekar Dwi Putri		√
17	Muhamad Gaikhsan Akbar		√
18	Naipah Siti Rohmah	√	
19	Padlan Fadilah		√
20	Rega Sidiq Pranansyah		√
21	Rizky Afriandi		√
22	Salma Nurinayah	√	
23	Salsabila Firadiani Hafsa	√	
24	Serfa Maulana Aziz	√	
25	Shafia Septiani	√	
26	Siti Kutsum Saidatusiyaroh	√	
27	Viny Nur Okalina	√	
28	Yan Yan Yuliana		√

Sumber: Kelas IV SDN 184 Buahbatu Bandung

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan yang dimaksud bisa kualitas dan kuantitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra simpati antipati keadaan batin dan juga berupa proses. Syaifudin (1998) dalam buku panduan penulisan karya ilmiah

(2017, hlm. 28) berdasarkan penjelasan diatas objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan ini dilakukan pada kelas IV SDN 184 Buahbatu Bandung yang berada di jalan Ibrahim Adjie No. 65 Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. SDN 184 Buahbatu ini terdiri dari 7 ruangan kelas / ruang Belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang uks, 1 ruang guru, dan satu ruangan kepala sekolah.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai motivasi dan hasil belajar siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Seting Penelitian

1. Tempat dan Waktu

a. Tempat

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 184 Buhbatu Kelurahan Cijaura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. SDN 184 Buhabatu ini dipimpin oleh Antri, S.Pd.,MM,Pd. Secara dalam subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia tahun ajaran 2016/2017. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya berhubungan dengan siswa sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kegiatan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Keadaan sekolah yang berada di pusat kota dengan bangunan yang kokoh dan nyaman, menjadikan sekolah tersebut dapat dikatakan lingkungan sekolah yang baik. Peneliti memilih SDN 184 Buahbatu Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut hasil belajar siswa masih rendah , alasan lain adalah karena lokasi sekolah sama dengan lokasi PPL Peneliti.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan.

Tabel 3.2

No	Rencana Kegiatan	April (Minggu Ke)				Mei (Minggu ke)				Juni (Minggu Ke)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permintaan izin kepala sekolah												
2	Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV												
3	Persiapan												
	Menyusun perangkat pembelajaran												
	Menyusun Instrumen												
4	Pelaksanaan Siklus I												
	Menyiapkan Kelas												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Refleksi												
5	Melakukan tindakan siklus II												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Refleksi												
6	Melakukan Tindakan siklus III												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Refleksi												
8	Penyusunan Hasil Penelitian												
9	Finalisasi												
10	Persiapan Sidang Skripsi												

C. Rancangan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu test dan non test.

1. Test

Riduwan (2008 hlm.76) menyatakan Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.sejalan dengan pernyataan Menurut arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki olwh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Zainal dan Mulyana dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 48) yaitu :

Suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

2. Non Test

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden. Metode penilaian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

a. Observasi

Sejalan dengan pernyataan tersebut Richards dan Lockhart dalam dadang iskandar dan narsim (2015 hlm. 49) mendefinisikan observasi yakni *observation is suggested a way togather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran.

Sedangkan Nana Sudjana Dalam dadang iskandar dan narsim (2015 hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun

proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara tanya jawab satu arah langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga dapat diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

Menurut Patton dalam Sugiyono (2010 hlm.313) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- 2) Akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- 3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2012 hlm. 25). Menurut Arikunto (2013 hlm. 194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila

responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup.

Menurut Riduwan (2008 hlm 71.) Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya . sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tandasilang (x) atau tanda ceklist (v).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil dari penggunaan model *group investigation* terhadap motivasi hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis angket tertutup.

c. Wawancara

Menurut Sukardi (2015 hlm. 49) “Teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Moleong dalam Sukardi (2015 hlm. 49) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai”. Riduwan (2012 hlm. 29) Menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Sedangkan wawancara dalam penelitian ini wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam hal ini adalah kepada pendidik atau guru sebagai narasumber dan diajarkan sebagai perbaikan dalam segi pembelajaran untuk kedepannya nanti. Hasil wawancara ini juga akan dideskripsikan untuk ditarik menjadi sebuah

kesimpulan dimana dengan penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Jurisprudensial*.

d. Dokumentasi

Arikunto (2013 hlm. 201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 51) Mengatakan “bahwa dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”. Berdasarkan pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar kelas, daftar nilai, hasil tes dan yang lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP serta lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif menyenangkan menantang, efisien, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik

serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau Subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. (RPP Terlampir)

2. Instrumen Non Tes

a. Lembar Wawancara

Didalam penelitian ini proses wawancara dilaksanakan kepada responden yaitu guru/ Observer yang melihat dari segi kegiatan peneliti sedang mengguakan model *Inkuiri Jurisprudensial* pada pembelajaran subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indoneisa peneliti dapat mengisi hasil wawncara yang sedang dilakukan secara berlangsung

Tabel 3.3

Soal Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu/bapak, apakah model <i>Inkuiri Jurisprudensial</i> Pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi sudah tepat digunakan? Apa alasannya?	
2	Bagaimanakah Tanggapan Ibu/ Bapak mengenai penerapan model <i>Inkuiri Jurisprudensial</i> Pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi ?	
3	Setelah melihat peneliti menggunakan model <i>Inkuiri Jurisprudensial</i> , Apakah ibu/ bapak akan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran dalam sehari-hari atau seminggu sekali ?	
4	Menurut Ibu. Bapak Adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Inkuiri Jurisprudensial</i> Pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi ?	
5	Bagaimana kesan dan pesan Ibu/Bapak setelah melihat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran <i>Inkuiri Jurisprudensial</i>	

c. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian antara perencanaan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun format penilaian aktivitas guru di dalam kelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5

Lembar Observasi Kinerja Guru/Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor					Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	

7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	

Kriteria Penskoran :

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

d. Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Hal ini juga dikemukakan oleh Yusuf (dalam arniatiu, 2010) yang menyatakan kuisioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Selain itu, data yang dihimpun melalui angket biasanya juga berupa yang berkenaan dengan kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya, cara belajar, bimbingan guru dan orang tua, sikap belajar dan lain sebagainya. Angket pada umumnya dipergunakan untuk menilai hasil belajar pada ranah afektif.

Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, adapun, lembar angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Soal	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Saya senang pembelajaran yang diajarkan oleh guru .						
2	Saya belajar dengan kemauan saya sendiri						
3	Saya berusaha untuk bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru.						
4	Saat belajar dirumah saya suka dibantu oleh orang tua.						
5	Saya berusaha untuk menjadi juara kelas.						

3. Instrumen Tes

Tes yang dilaksan terdiri dari pre-test dan post-test. Tes akhir siklus adalah tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Bentuk tes yang dibeikan adalah berupa tes uraian

Tabel 3.7**Kisi-kisi Soal Post-test dan Pre Test Siklus 1**

Tema 9 : Makananku Sehat dan Bergizi

Subtema 1 : Makananku Sehat dan Bergizi

No	Kompetensi Dasar	No / Bentuk Soal	Bobot Soal	Kunci Jawaban
1	Matematika 3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur 4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik	PG		
2	Bahasa Indonesia 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	PG		
3	IPA 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	PG		

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Wina Sanjaya (2009, hlm. 106).

Sedangkan, Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam Puspita 2016, hlm. 112 menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Dapat disimpulkan bahwa Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan.

Analisis data yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang di kategorikan berdasarkan kualitas objek yang di teliti, misalnya: pintar, baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif juga dapat diartikan sebagai informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa maupun guru.

Selanjutnya, menurut *Miles dan Huberman* dalam Puspita, 2016, hlm. 112 Analisis data kualitatif yaitu tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data.

Sedangkan, Analisis data secara kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data berdasarkan kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sugiyono (2011, hlm. 8).

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

1. Analisis Tes

Analisis tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV di SDN 184 Buahbatu. Analisis tes ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif Yaitu dengan mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema makananku sehat dan bergizi dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3.8 Format Penilaian Soal-soal

Aspek	Jumlah Soal/Siklus	Skor
Kognitif	10	10
Skor total		100

(Sumber: Lusi Pebriana 2016 : 98)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Untuk menghitung data hasil tes siswa dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yaitu sebagai berikut

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Keterangan $\sum x$ = Perolehan nilai keseluruhan

n = Jumlah siswa

dengan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
91-100	A
71-90	B
61-70	C
< 60	D

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

2. Analisis Non Tes

a. Analisis Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui dokumen RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru telah sesuai dengan model *Discovery Learning* yang digunakan, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh oleh lembar daftar ceklis dokumen guru. Daftar ceklis dokumen guru dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Berikut kriteria penilaian daftar ceklis dokumen guru

$$\text{Dokumen Guru} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Kriteria penilaian dokumen guru menggunakan model Pembelajaran *Inquiry Jurisprudensial* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10 Presentase Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Interpretasi	Persentase (%)
Sangat Baik	96-100 %
Baik	71-95 %
Cukup	61-70 %
Kurang	50-60 %
Sangat Kurang	<50 %

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Sedangkan, analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan

4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, dengan menghitung rata-rata aktivitas guru menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 100 \%$$

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *Discovery Learning*, pada tabel berikut :

Tabel 3.11 Persentase Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Interpretasi	Persentase (%)
Sangat Baik	96-100 %
Baik	71-95 %
Cukup	61-70 %
Kurang	50-60 %
Sangat Kurang	<50 %

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Sedangkan, analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar
 2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman
 3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
- Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh

c. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Analisis penilaian motivasi belajar siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai penilaian sikap pada subtema makananku sehat dan bergizi menggunakan model *Inquiry Jurisprudensial*, dengan menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

Ket :

Nilai : Presentase munculnya aspek motivasi belajar selama pembelajaran

n : Jumlah aspek motivasi belajar yang muncul selama pembelajaran

N : Jumlah aspek motivasi belajar yang diharapkan muncul selama pembelajaran

Berikut ini adalah presentase keberhasilan pada observasi penilaian motivasi belajar menggunakan model *Inquiry Jurisprudensial*, pada tabel berikut :

Tabel 3.12 Persentase Keberhasilan Motivasi Belajar

Interpretasi	Persentase (%)
Membudaya	96-100 %
Mulai Berkembang	71-95 %
Mulai Terlihat	61-70 %
Belum Terlihat	<60 %

(Sumber: Sugiyono 2007 : 49)

F. Tahapan Pelaksanaan PTK

Desain penelitian diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan melalui suatu prosedur yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model *Kemmis & Mc. Taggart* disajikan dalam gambar di atas. Uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah ditentukan. Rencana tindakan tersebut mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, secara teknik dan instrument observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap

perencanaan. Dalam tahapan tersebut perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dini, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru juga harus melakukan observasi (pengamatan) dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama peserta didiknya. Jadi, dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya, yaitu observasi.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument demi kepentingan triangulasi data.

4. Refleksi (*Refleksi*)

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercay, akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi siswa; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam rangka penilaian hasil belajar (rapor) pada semester satu penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti pekerjaan rumah (PR), proyek, pengamatan dan produk.

Dengan dilakukannya penerapan model *Pembelajaran Inkuiri jurisprudensial* siswa mampu memahami pembelajaran, sehingga dengan demikian maka keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan nilai diatas KKM. Dimana KKM yang ditetapkan pada pembelajaran di kelas IV SDN 184 Buahbatu adalah 70.